

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Euis Mulyasari¹, Hana Sakura Putu Arga², Deden Herdiana Altaftazani³

^{1,2,3} Ikip Siliwangi, Cimahi

¹ euismulya.2015@gmail.com, ² hanasakuraputuarga9293@gmail.com, ³ deden@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine science learning in grade IV students through the *picture and picture* model approach. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fourth grade students of SDN 085 Ciumbuleuit Bandung City with a total of 28 students consisting of 17 male students and 11 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, science evaluation questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the *picture and picture* model. This is indicated by the average value of student learning outcomes of 78.57 which belongs to the good category, the highest score of students is 95 and the lowest score is 60. Students' learning completeness shows that 93.0% of students get scores above the minimum completeness criteria and 7.0% still scores below the minimum completeness criteria.

Keywords: Natural Science Understanding, *Picture and Picture* Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran IPA pada siswa kelas IV melalui pendekatan model *picture and picture*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi IPA, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan model *picture and picture*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,57 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 93,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 7,0% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Pemahaman IPA, Model *Picture and Picture*.

PENDAHULUAN

IPA adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. pendidikan di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan

negara-negara lainnya, khususnya dalam bidang sains. Seorang guru yang mengajarkan IPA di sekolah dasar, haruslah memahami konsep-konsep dari pelajaran IPA itu sendiri. Selain itu guru juga harus membuat proses pembelajaran menjadi semenarik mungkin. Hal yang tidak boleh dilupakan yaitu guru harus memahami karakteristik dari siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Diantaranya adalah pembelajaran di kelas sudah menggunakan pembelajaran kooperatif, tetapi belum terlihat jelas nama model pembelajarannya, bahan ajar yang digunakan guru LKS dan menggunakan buku paket, guru pada proses pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu, kesempatan siswa untuk berdiskusi belum dilakukan secara maksimal.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka pembelajaran cooperative learning dalam hal ini *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang dirasa dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas siswa. Model *picture and picture* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran membuat pengetahuan siswa lebih berkesan namun tetap memiliki kelemahan diantaranya adalah memakan banyak waktu dan adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.

Model pembelajaran *picture and picture* dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Karena model ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan melalui gambar. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat dalam proses penemuan bagi pengetahuan mereka. Sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam pembelajaran IPA di SD.

Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab-akibatnya. Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, IPA sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam, sudah seyogyanya harus dikuasai oleh siswa.

hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: pertama, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; kedua, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; ketiga, sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended; keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007: 100).

Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum, bahwa pembelajaran IPA sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang menyebutkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran adalah dapat

memberikan pengetahuan (kognitif). Selain memberikan pengetahuan (kognitif), pembelajaran IPA juga diharapkan dapat memberikan ketrampilan (psikomotorik), dan kemampuan sikap (afektif).

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Menurut Shoimin (2014: 122), menyatakan model *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta ukuran besar.

Keuntungan model pembelajaran *picture and picture* antara lain: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 89), menyebutkan kekurangan model ini adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.

Langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* menurut Suprijono (2012: 125) yaitu: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian, (5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan/ rangkuman.

Pembelajaran *picture and picture* memiliki keistimewaan diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Penyajian materi dalam bentuk gambar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan siswa, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Indikator model pembelajaran *picture and picture* adalah terciptanya suasana belajar menyenangkan yang memungkinkan siswa untuk aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat sehingga hubungan antara guru dan siswa berjalan secara seimbang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IV dengan menggunakan model *picture and picture* di SDN 085 Ciumbuleuit kota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas IV dengan model *picture and picture*, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran pemahaman matematika dengan menggunakan model *picture and picture* adalah 2 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

SD Negeri 085 Ciumbuleuit Kota Bandung dijadikan sebagai lokasi penelitian berdasarkan observasi awal pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Selain itu juga peneliti mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan lokasi penelitian, pertimbangan tersebut adalah; (1) Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SD Negeri 085 Ciumbuleuit Kota Bandung, (2) SD Negeri 085 Ciumbuleuit Kota Bandung menyelenggarakan pembelajaran pemahaman IPA pada siswa kelas IV yang menjadi topik dalam penelitian ini; (3) Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan pemahaman IPA dengan menggunakan model *picture and picture*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kemampuan pemahaman IPA siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman matematika pada siswa SD kelas IV diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan model *picture and picture*, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran pemahaman IPA pada siswa SD kelas IV diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung pada pembelajaran pemahaman IPA dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga hambatan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui model *picture and picture*. Diantaranya siswa belum memahami materi yang diajarkan, sehingga di awal pembelajaran diperlukan penyesuaian, masih ada siswa yang ribut, dan tidak fokus terhadap materi kemudian diskusi kelompok masih dikuasai oleh anak-anak yang pintar. Selanjutnya siswa masih mengalami kesulitan dalam pengisian LKS karena tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

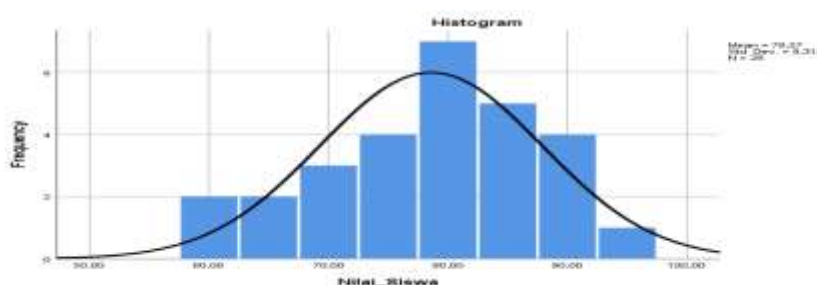
Diskusi

Data kemampuan pemahaman siswa kelas IV pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan model *picture and picture* dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas IV dengan model *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,57. Nilai rata-rata pemahaman matematika siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Antapani Kota Bandung sebesar 95,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai IPA Siswa Kelas IV

Kemampuan Pemahaman Matematika	
Nilai Rata-rata	78,57
Nilai Maksimal	95,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	28,00

Berdasarkan pengolahan data kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung dengan menggunakan model *picture and picture* diketahui bahwa 7 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 25,0% dari seluruh sampel, 16 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 57,1% dari seluruh sampel, dan 5 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sangat baik) atau sebesar 17,9% dari seluruh sampel. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada histogram berikut.



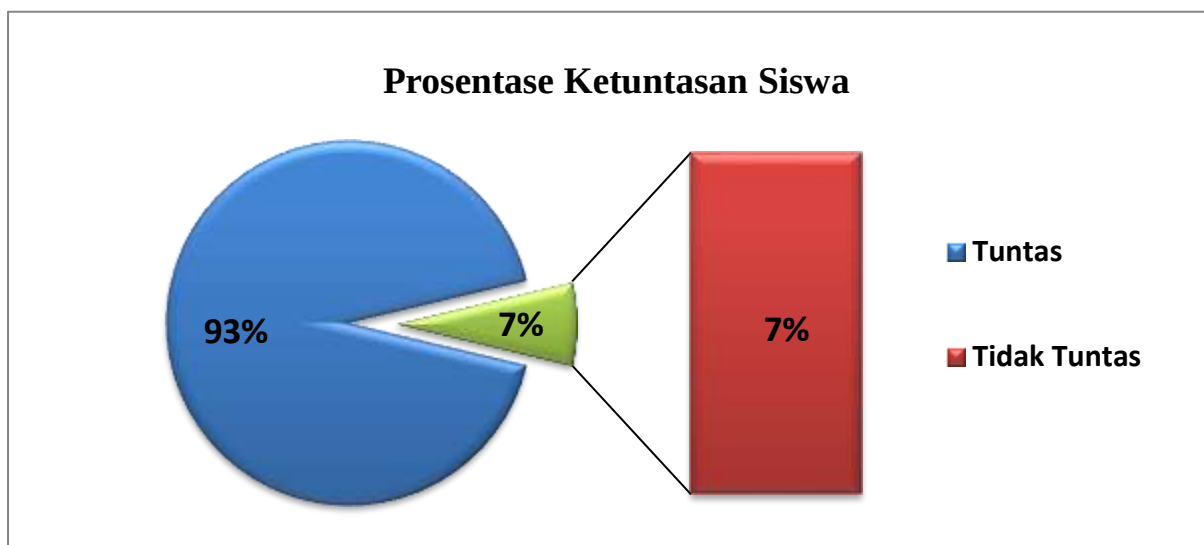
Gambar 1. Histogram Nilai Siswa

Berdasarkan histogram diatas diketahui bahwa data kemampuan pemahaman matematika dengan menggunakan aplikasi Ms. Office 2017 diketahui bahwa 93% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 7% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	26	93%
Tidak Tuntas	2	7%
TOTAL	28	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas IV pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *picture and picture* dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model *picture and picture* pada kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai IPA siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran pemahaman IPA pada siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Respon guru dan siswa kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung pada pembelajaran pemahaman IPA dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian pembelajaran pemahaman IPA pada siswa kelas IV 085 Ciumbuleuit Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut; (1) siswa belum memahami materi yang diajarkan, sehingga di awal pembelajaran diperlukan penyesuaian, masih ada siswa yang ribut, dan tidak fokus terhadap materi, (2) diskusi kelompok masih dikuasai oleh anak-anak yang pintar dan (3) siswa masih mengalami kesulitan dalam pengisian LKS karena tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

REFERENSI

- Ahmad Fauzi, dkk. (2013). "Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD". Jurnal Pendidikan
- Aidi, Ulil. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Sikap Toleran terhadap Keberagaman Siswa*. Jurnal Ilmiah, Volume 2 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunadi, Komang. (2012). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Tutor Sebaya Berbantuan *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2011/2012". Kumpulan Artikel Mahasiswa pendidikan Teknik Informatikan, Volume 1, Nomor 3, ISSN 2252-9063."
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jelilehvand, Maryam. 2012. *The Effects of Text Length and Picture on Reading Comprehension of Iranian EFL Students*, Volume 8, Nomor 3.
- Kurniati, Ni Md. (2014). *Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Semester Genap di Gugus 1 Kecamatan Buleleng*.
- Pri, Hartoyo dkk. (2013). "Implementasi Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita bagi Siswa Kelas VI SLB Negeri Klungkung". E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3."
- Putra Jaya, Adnyana dan Darsana. (2014). "Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berpengaruh Berbantuan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Gugus Budi Utomo". Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 1"
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Siregar, Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
-(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.